

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM

Dedi

(Mahasiswa Program MPI Pascasarjana IAIN SMH Banten)

ABSTRAK

Manajemen adalah kemampuan untuk mengatur dan melakukan kegiatan dengan baik. Dalam pendidikan, manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Jika pelaksanaan pendidikan telah berjalan tanpa diiringi fungsi-fungsi manajemen, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai karena pelaksana pendidikan berjalansendiri-sendiri. Manajemen adalah sebuah disiplin ilmu yang meliputi banyak hal.

Dalam pendidikan, manajemen meliputi manajemen keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum, humas, dan sebagainya. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen dalam segala bidang pada pendidikan sangat diperlukan. Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Untuk itu, maka gaya seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut.

Covey sebagaimana dikutip oleh Muhaimin et, al menyatakan bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter. Kepemimpinan dalam islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah SAW, oleh karena itu sosok pemimpin yang disyariatkan adalah pemimpin yang beriman sehingga hukum-hukum Allah swt dapat ditegakkan dan diterapkan. Hukum-hukum Allah harus ditegakkan agar keadilan dan kebenaran dapat terjamah oleh orang-orang yang tertindas dan terdzalimi baik itu dari kalangan muslim maupun non muslim karena pada hakekatnya islam itu adalah rahmat bagi seluruh alam.

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan, dan Islam

Manajmen dan Kepemimpinan

Sejarah Islam mencatat, keberhasilan para pemimpin dikalangan umat islam, khususnya ketika zaman Rasulullah SAW. Konsep kepemimpinan ini masih menjadi sebuah tanda tanya besar dikalangan umat islam sendiri, apalagi ditambah dengan, semakin hilangnya pigur-pigur, dan tokoh-tokoh yang mahir dalam kepemimpinan, perbedaan tersebut karena dipengaruhi oleh, sebagian ajaran-ajaran orang Barat. Mengapa banyak negara yang penduduknya mayoritas muslim, akan tetapi sistem pemerintahannya masih mengadopsi sistem barat? Itu juga disebabkan karena pemimpinnya yang tidak mengedepankan sistem Islam dan memilih sistem barat yang pada akhirnya dapat mengikis habis pemahaman asli umat islam terhadap kepemimpinan.

Hal ini terlihat pada sirah ketika Rasulullah akan berangkat menunaikan ibadah haji ke mekkah setelah perang khandaq. Jawaban Abu Bakar yang kasar ketika Urwah bin Mas'ud bermaksud membuat ragu Rasulullah terkait kesetiaan umat Islam. Bagaimana mungkin Abu Bakar yang sedemikian lembut mampu berkata "Isaplah batu berhalamu, si Latta, apakah kau kira kamiakan berlari meninggalkan dia?" atau ketika Al-Mughirah bin Syubhah berkata dengan lantang sambil menhunuskan pedang "jauhkan tanganmu dari jenggot Rasulullah sebelum kutebas tangan itu". Kepemimpinan model apakah ini, sehingga mampu menghasilkan pengikut yang sedemikian rupa? Sekali lagi, Rasulullah menaklukkan hati para sahabatnya bukan membeli apalagi meminta jabatan kepemimpinan tersebut. Inilah contoh konkret dari penerapan Prophetic leader dalam sejarah umat manusia.

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, mampukah kita menjadi pemimpin dengan kelas Prophetic Leader? Hal pertama yang harus kita sadari bahwa kepemimpinan lahir karena dibentuk. Ia tidak dilahirkan dalam satu malam atau dari Rahim istri pemimpin besar. Ia lahir dari perjuangan dan penempaan yang tiada henti. Seperti Rasulullah yang di ditempa langsung oleh Allah. Kemudian, sadarilah menjadi pemimpin adalah sebuah pilihan. *Transformation in our world never be initiated by many people, it's always originated by few selected people.* Orang-orang pilihanlah yang akhirnya mampu membuat perubahan besar. Dan pilihan selalu mengandung konsekuensi menjadi pemimpin berarti bersiap untuk menjadi pembelajar. Mungkin kita harus belajar memimpin dengan menggunakan posisi atau jabatan tertentu.¹

Tidak masalah, teruslah belajar dan jadilah pemimpin yang dapat merangkul semua elemen kerja. Buktikanlah hasil dari kepemimpinan kita dan pupuk kredibilitas pribadi hingga akhirnya orang mengikuti kita karena raihan atau prestasi bagus yang telah kita capai. Kemudian, teruslah belajar, masukkan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan kita, dan akhirnya buatlah orang lain menjadikanmu pemimpin mereka karena semua kualitas pribadi kita dan pikat spiritualitas kita pada mereka. Itulah prophetic Leader yang bukan hanya memenangkan posisi sebagai pemimpin, tetapi juga memenangkan hati para pengikutnya.

Seiring dengan bergantinya zaman, maka berganti pula konsep manajemen dan kepemimpinan Islam, akan tetapi bagi umat

¹ Muhaimin, et. al, Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah, (2010) Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal : 29

islam konsep kepemimpinan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, konsep yang paling baik dan akurat, dengan tidak mengenyampingkan sistem-sistem baru yang memang itu sejalan dengan yang dicontokan rasul, dan diajarkan didalam al-Quran. Artinya, kita tidak menolak ataupun menerima system barat secara keseluruhan akan tetapi memfilternya dan mengambil yang sejalan dengan spirit islam.

Dalam pandangan apapun, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, mulai dari urusan terkecil, seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar, seperti mengatur urusan sebuah Negara. Semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Dari segi bahasa *management* berasal dari kata *manage* (*to manage*) yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata *Manage* diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *Manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult.... Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran” (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, jadi pada prinsipnya:

1. Manajemen merupakan suatu kegiatan.
2. Manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain.
3. Kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Fungsi Manajemen

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen maka berikut diuraikan fungsi manajemen pendidikan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan, dan pengawasan. Mengenai fungsi-fungsi manajemen ini terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lain di kalangan para ahli. Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan sendiri adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Anderson dan Bowman (1964) (dalam

marno, Triyo Supriyatno 2008), mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Definisi ini meninsyaratkan bahwa pembuat keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.²

2. Pengorganisasian (Organizing)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian utama. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan dan badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.³

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas pekerjaannya, macam/jenis serta sifat pekerjaan. Dalam pendapat lain, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staf) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja).⁴

² Marno, dkk, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung: Refika Aditama, 2009. hal. 13

³ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hlm. 71

⁴ Marno, dkk, Op.Cit, hal. 16

Dengan demikian, dalam pandangan penulis, bahwa pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan dan akan menjadi bagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Penggerakan adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang nyata.

Sedangkan Terry (1986) mendefinisikan actuating sebagai usaha menggerakan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁵

4. Pengawasan (Controlling)

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan

⁵ Marno, dkk, Op. Cit, hal. 16

diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) mengukur pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan standar dan rencana.⁶

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarangdan bahkan menghukum serta membina denganmaksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang paling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya; adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (formal leadership) dan kepemimpinan informal (informal leadership). Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan kepemimpinan informal terjadi, dimana kedudukan pemimpin dalam

⁶ Nanang Fatah, Op. Cit, hal. 101

suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.⁷

Konsep Kepemimpinan Dalam Islam

Kata-kata pemimpin atau *Leadership* merupakan muatan nilai. Kita biasanya memikirkan kata tersebut dengan positif, yaitu seseorang yang mempunyai kapasitas khusus. Sebagian besar dari kita akan menjadi seorang pemimpin dari pada seorang manajer, atau seorang pemimpin dari pada seorang politikus. Sering kata *Leadership* mengacu pada peran daripada perilaku.⁸

Ada banyak definisi tentang kepemimpinan. Tetapi bagi kita, secara mendasar *Leadership* berarti mempengaruhi orang. Ini merupakan definisi yang luas dan termasuk di dalamnya bermacam-macam perilaku yang diperlukan untuk memengaruhi orang lain. Sebagian besar perspektif *Leadership* memandang pemimpin sebagai sumber pengaruh. Pemimpin memimpin pada dasarnya memengaruhi dan para pengikut mengikuti sebagai pihak yang dipengaruhi.

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang artinya adalah orang yang berada di depan dan memiliki pengikut, baik

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Prmasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005, hlm. 84

⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin "Islamic Leadership, Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spritual" cetakan pertama Jakarta; Bumi Aksara, 2009 hlm. 106

orang tersebut menyesatkan atau tidak. Ketika berbicara kepemimpinan maka ia akan berbicara mengenai perihal pemimpin, dan lain sebagainya.

1. Pandangan Islam tentang Kepemimpinan

Kepemimpinan bukan suatu yang istimewa, tetapi tanggung jawab, ia bukan fasilitas tetapi pengorbanan, juga bukan untuk berleha-leha tetapi kerja keras. Ia juga bukan kesewenangan-wenangan bertindak tetapi kewenangan melayani. Kepemimpinan adalah berbuat dan kepeloporan bertindak. Imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan Alquran untuk menunjuk pemimpin. Kata imam terambil dari kata *amma yaummu*, yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Kata khalifah berakar kata *khalafa*, yang pada mulanya berarti “dibelakang” seringkali juga diartikan “pengganti”, karena yang menggantikan selalu berada di belakang, atau datang sesudah yang digantikannya.

Jika diperhatikan teori-teori tentang fungsi dan peran seorang pemimpin yang digagas dan dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia barat, maka kita akan hanya menemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas maupun kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal semata.

Konsep Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertical. Kemudian, dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision*

maker), pengorganisasian (organization). Kepemimpinan dan motivasi (leading and motivation), pengawasan (controlling) dan lain lain.⁹

At-abrasi dalam tafsirnya mengemukakan bahwa kata imam mempunyai makna yang sama dengan khalifah. Hanya saja kata imam digunakan untuk keteladanan. Karena ia memperoleh dari kata yang mengandung arti depan, berbeda dengan khalifah yang terambil dari kata belakang. Kita dapat berkata bahwa Alquran menggunakan kedua istilah ini, untuk menggambarkan ciri seorang pemimpin, sekali di depan menjadi panutan. Ing ngarso sun tulodo. Dan dalam arti lain di belakang untuk mendorong sekaligus mengikuti kehendak dan arah yang dituju oleh yang dipimpinnya, atau tut wuri handayani.

Para pakar, setelah menelusuri Alquran dan Hadits menetapkan empat sifat yang harus dipenuhi oleh para nabi yang pada hakikatnya adalah pemimpin umatnya, yaitu:

- a. *Ash-Shidq* yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, serta berjuang melaksanakan tugasnya.
- b. *Al-Amanah* atau kepercayaan, yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang dipimpinnya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.
- c. *Al-Fathanah* yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun.

⁹ Aunur Rohim Fakih, dk. Kepemimpinan Islam UII Press, 2001, Yogyakarta hal.3-4

- d. *At-Tabligh* yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab, atau dapat diistilahkan dengan keterbukaan.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 124, diuraikan tentang pengangkatan Nabi Ibrahim sebagai imam/Pemimpin :



dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: “Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku”. Allah berfirman: “Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim”.¹⁰

Ada dua hal yang wajar yang perlu diperhatikan menyangkut surah Al-Baqarah ayat 124 di atas. Pertama, kepemimpinan dalam pandangan Al-quran bukan sekedar kontrak sosial antara sang pemimpin dengan masyarakatnya, tetapi juga merupakan ikatan perjanjian antara dia dengan Allah SWT, atau dengan kata lain, amanat dari Allah. Karena itu pula, ketika sahabat nabi, Abu Dzarr, meminta suatu jabatan, Nabi Muhammad SAW bersabda: kamu lemah, dan ini adalah amanah sekaligus dapat menjadi sebab kenistaan dan penyesalan di hari kemudian (bila disia-siakan). Kedua, kepemimpinan menuntut keadilan, karena keadilan adalah lawan penganiayaan yang dijadikan syarat oleh ayat diatas, dan keadilan tersebut harus dirasakan oleh semua pihak.

¹⁰ Alqur'an Dan Terjemahan

dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

[illegible]

Dari dua ayat di atas dapat diambil beberapa poin di antaranya:

-
- Volume 1 No. 1 (Januari-Juni) 2016

e. *Yuqinun* (penuh keyakinan)

Apabila amanat diabaikan, maka kehancuran akan tiba. Mengabaikannya adalah menyerahkan tanggung jawab kepada seseorang yang tidak wajar memikulnya, demikian salah satu jawaban arti amanat. Tidak terhimpun dalam diri seseorang kedua sifat tersebut secara sempurna, tetapi jikapun harus memilih, maka pilihan yang paling sedikit kekurangannya, dan lakukan pilihan setelah upaya bersungguh-sungguh untuk mendapatkan yang terbaik. Ketika Imam Ahmad Ibnu Hambal ditanya tentang dua orang dicalonkan untuk memimpin satu pasukan, yang pertama kuat tetapi bergelimang dalam dosa dan yang kedua baik keberagamannya namun lemah, beliau menjawab: “orang pertama, dosanya dipikulnya, sendiri sedangkan kekuatannya mendukung kepentingan umat; dan orang kedua keberagamannya untuk dirinya, sedangkan kelemahannya menjadi petaka bagi yang dipimpin”. Inilah pertimbangan dalam menetapkan pilihan.

Kita boleh dalam menetapkan pilihan kita, tetapi ingatlah selalu sabda Rasul: “siapa yang mengangkat seseorang untuk satu jabatan yang berkaitan dengan urusan masyarakat, sedangkan ia mengetahui ada yang lebih tepat, maka sesungguhnya ia telah mengkhianati Allah, Rasul dan kaum muslim”.

Selanjutnya pandangan tentang pengaruh yang *leader sentris* ini sama selama beratus-ratus tahun, tetapi khususnya pada saat sekarang ini beberapa batasan pandangan muncul. Tipe *Leadership* terlalu sering digunakan dalam situasi khusus. Pada waktu yang lalu menggunakan istilah *strongman*, *transctor*, *visionary hero*, dan *superleader* untuk mengidentifikasi perbedaan tipe pemimpin.

Pada dasarnya kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan kelompok orang menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan/disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan cara yang tidak memaksa. Dengan kemampuannya seseorang pemimpin yang baik mampu menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan upaya memenuhi kepentingan mereka yang terbaik. Tujuan tersebut bersifat umum, seperti menyebarkan ilmu yang bermanfaat keseluruh dunia, atau khusus seperti mengadakan konferensi mengenai isu tertentu.

Apa pun cara yang dilakukan pemimpin hasilnya haruslah memenuhi kepentingan terbaik orang-orang yang terlibat dalam tujuan jangka panjang yang nyata. Pemimpin mungkin memiliki gaya kepemimpinan demokratik atau otokratik. Pemimpin yang otokratik pada umumnya lebih longgar dan memberikan pengarahan. Pemimpin yang demokratik sering mengajak pengikutnya dalam mengambil keputusan, consensus dan pemberdayaan. Sehingga dikatakan pemimpin adalah bagi mereka yang mampu memengaruhi orang lain dan yang memiliki otoritas manajerial.¹¹

Dari beberapa pembahasan diatas dapat kami simpulkan bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam adalah yang pertama kepemimpinan bukan sekedar kontrak sosial antara sang pemimpin dengan masyarakat, tetapi juga ia merupakan sebuah ikatan perjanjian yang sakral antara pemimpin dan Allah, kedua

¹¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin "Islamic Leadership, Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spritual" cetakan pertama Jakarta; Bumi Aksara ,2009 hlm. 139

kepemimpinan menuntut keadilan, karena keadilan adalah merupakan hak bagi semua manusia tanpa memandang dari golongan mana dan atas nama apapun.

Di dalam Islam, arti pentingnya kepemimpinan antara lain ditandakan dalam sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi dari Ibnu Umar:

Dari Ibnu Umar r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda, Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung-jawaban atas kepemimpinanmu. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan diminta pertanggung-jawaban atas kepemimpinannya. Seorang ayah adalah pemimpin dan ia diminta pertanggung-jawaban atas kepemimpinannya. Seorang Ibu adalah pemimpin dan ia akan diminta pertanggung-jawaban atas kepemimpinannya. Seorang pembantu adalah pemimpin dan ia dimintai pertanggung-jawabannya dalam mengurus harta dan kekayaan tuannya. Seorang anak adalah pemimpin dan ia dimintai pertanggung-jawaban atas kepemimpinannya dalam menjaga harta benda ayahnya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung-jawaban atas kepemimpinannya. (H.R Ahmad)

Dari hadits tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa selama manusia masih merupakan makhluk sosial, mereka selalu ingin hidup bersama dalam masyarakat, baik dalam masyarakat yang primitif maupun modern. Masing-masing individu harus mempertanggung-jawabkan apa yang telah dilakukannya, baik sebagai pemimpin resmi yang diangkat oleh kelompoknya maupun pemimpin alami, seperti dalam keluarga.

Sifat-sifat Pemimpin dalam Islam

Tidak diragukan lagi bahwa Muhammad SAW adalah sosok manusia yang paling ideal, sempurna dalam segala hal. Beliau bukan hanya seorang Nabi dan Rasul pilihan, tapi juga sebagai kepala rumah tangga yang harmonis bagi keluarga-keluarganya, sahabat yang baik bagi sesamanya, guru yang berhasil bagi murid-muridnya, teladan bagi umatnya, panglima yang berwibawa bagi prajuritnya dan pemimpin yang besar bagi kaumnya. Segala akhlak mulia ada padanya, sehingga Allah sebagai Pencipta pun memujinya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Sesungguhnya telah ada pada rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah.

Keberhasilan beliau sebagai pemimpin, dilandasi sifat-sifat/kriteria-kriteria pemimpin yang ideal:

1. Bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai syarat mutlak sebagai pemimpin. Yang telah menjadi karakter kepribadiannya.
2. *Amanah*, artinya jujur, tidak pernah berdusta, menepati janji, berani mengatakan yang haq, bertindak adil dan professional. Sifat ini harus menetap pada seseorang jauh selama dia menjadi pemimpin.
3. *Shiddiq*, membenarkan dan meyakini apa saja yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya sekalipun tidak dapat difahami oleh akal. Tokoh pemimpin berkarakter ini, adalah Abu Bakar Ashiddiq. Seorang *Shiddiq* sanggup berkata jujur, berani menyampaikan Al-haq dengan segala resikonya, walaupun ia harus terusir dari negerinya.

4. *Fathonah*, artinya pintar, cerdas, cermat, cepat mengambil keputusan, tepat menentukan tindakan, mampu membaca keadaan, dan memahami segala permasalahan.
5. *Tabligh*, artinya menyampaikan, pemimpin sebagai informan tentang segala sesuatu yang penting diketahui oleh umat. Khususnya mengenai pesan-pesan agama.
6. Tegas dan Teguh pendirian, dalam urusan tauhid dan Al-Haq dari Allah seorang pemimpin tidak boleh lemah dan ragu. Rasulullah selalu tegas dalam membela agama Islam, tidak tergoda dengan rayuan dan sogokan.
7. Lemah Lembut, Rasulullah SAW terkenal dengan sifatnya peramah, bukan pemarah, halus tutur katanya, tidak menyinggung perasaan orang lain.
8. Pemaaf, manusia tidak terlepas dari kesalahan dan dosa, apalagi prajurit, staf atau rakyat biasa, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Rasulullah sangat pemaaf walaupun kesalahan sebagian sahabat-sahabatnya sangat fatal yang mengakibatkan kaum muslimin kalah perang di Uhud, dengan besar hati beliau memaafkan sahabatnya dan memohon ampunan bagi mereka.
9. Senang bermusyawarah, musyawarah bukan untuk memaksakan kehendak, menolak usulan, otoriter dan merasa benar sendiri
10. Bertawakal kepada Allah. *Tawakkal* artinya menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah bersungguh-sungguhnya menyusun rencana yang dianggap matang.
11. Adil
12. Sabar, dan

13. Bertanggung jawab

Penulis simpulkan bahwa seluruh sifat itu merupakan sebuah usaha yang mesti dijalankan dalam setiap tindakan pemimpin sehingga organisasi yang dipimpin akan selalu dalam lindungan-Nya dan menjadi organisasi yang *Baladatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofuur*.

Tugas dan Tanggungjawab Pemimpin dalam Islam

Dalam kehidupan sosial dan keagamaan kepemimpinan adalah suatu yang sangat *urgent* dalam mencapai cita-cita bersama, hampir tidak kita dapatkan dalam sejarah kehidupan manusia ada suatu pekerjaan dan sebuah cita cita besar yang dapat dicapai tanpa kepemimpinan, oleh karena itu dalam menata kehidupan manusia yang dinamis dan interaktif sudah pasti dituntut adanya seorang pemimpin yang bertugas melaksanakan, memandu dan membawa pekerjaan itu kearah tercapainya sasaran.

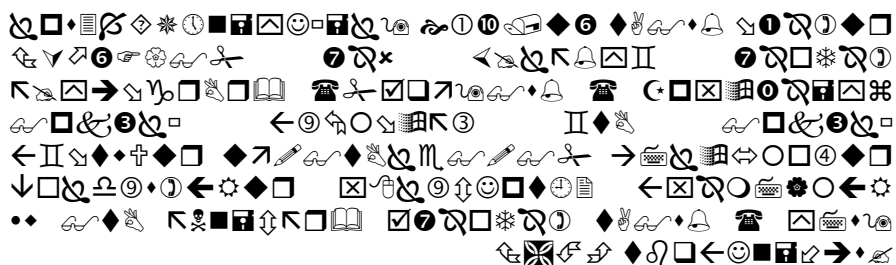
Dalam setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin seperti pimpinan tertinggi *top manager* yang berfungsi untuk menjalankan tugas kepemimpinan/*leader action* bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan organisasi.¹² Allah mengutus Rasul-Nya hakekatnya untuk memimpin ummat agar dapat keluar dari kegelapan menuju cahaya kehidupan, dengan adanya kepemimpinan, suatu ummat atau komunitas akan selalu eksis dan berkembang menuju kebaikan dan reformasi.

¹² Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Arruz Media, 2012) Hlm 138.

Tugas Pemimpin

Dalam sejarah kepemimpinan Islam banyak istilah yang dipakai untuk menyebut seorang pemimpin. Istilah yang dipakai itu sebenarnya mencerminkan tugas yang seharusnya dijalankan oleh seorang pemimpin. Istilah itu diantaranya:

- a) Khalifah, secara etimologis berarti pengganti atau pelanjut, dan yang dimaksud adalah pengganti dan pelanjut tugas-tugas Rasulullah SAW. Dalam melestarikan nilai-nilai agama dan dalam mengatur kehidupan dunia. Maka dengan demikian tugas kepemimpinan dalam Islam adalah melanjutkan tugas-tugas risalah yang diemban Rasulullah.



ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹³

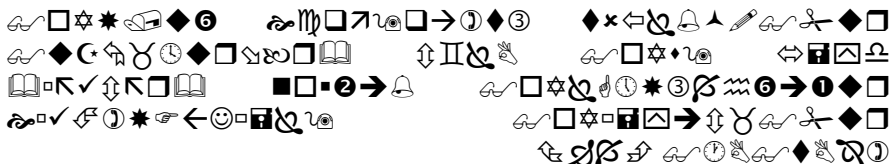
Apabila mengacu pada ayat di atas kepemimpinan dalam manajemen Islam harus memenuhi tiga syarat yaitu, pemimpin

¹³ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012) Hlm151

harus dipilih dan diharapkan oleh pendukungnya, pemimpin harus berilmu, dan pasrah kepada Allah.¹⁴

- b) Imam, secara etimologis imam artinya yang diikuti dan dita'ati serta diteladani dalam salah satu Hadist Rasulullah bersabda:

Sesungguhnya seseorang dijadikan imam itu untuk diikuti. Ini mengisyaratkan bahwa tugas seorang pemimpin itu untuk diikuti dan ditaati.



dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Dalam manajemen pendidikan Islam pelaksanaan kepemimpinan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah:

- 1) Kepribadian (personality)

Pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin hal ini mencakup nilai-nilai dan latar belakang pemimpin.

- 2) Harapan dan perilaku atasan dengan tujuan kepemimpinan, yaitu saling menasehati dalam kebenaran.

- 3) Karakteristik yang ideal yaitu seperti gaya kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.

- 4) Iklim kerja pemimpin.¹⁵

¹⁴ Ibid

¹⁵ Saefullah,, Ibid150.

Dalam al-Quran kata imam terulang sebanyak 7 kali atau kata imamah terulang 5 kali yang mempunyai beberapa arti yaitu seperti nabi, pedoman kitab, jalan lurus, pemimpin, seperti konsep ayat di atas. Konsep imam di atas dibagi menjadi dua yaitu imam sebagai kepala keluarga dan imam sebagai pemimpin ummatnya, konsep imam tersebut adalah menyeru kepada hal-hal yang baik dan menghindari dari hal-hal yang mencelakakan.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ra. Ia berkata "saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda : "Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia merubah dengan tangannya (kekuasaan), jika tidak bisa maka dengan lisannya, jika tidak bisa lagi maka dengan hatinya, dan yang terakhir itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)

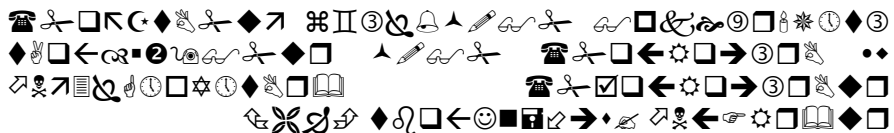
- c) *Amier*, secara bahasa *amier* artinya adalah yang diperintah atau disuruh. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Umar bin Khaththab RA. Ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin itu adalah orang yang siap diperintah dan disuruh oleh umat, demi kepentingan mereka. Oleh karena itu tugas seorang pemimpin dalam Islam adalah melayani ummat bukan yang dilayani oleh ummat. Rasulullah mengatakan: *Pemimpin suatu kaum itu adalah pelayan mereka.*
- d) *Ro`in*, arti bahasanya adalah penggembala, tugas seorang penggembala adalah menjaga, merawat dan memberi perhatian yang penuh kepada yang digembalanya, dan itulah tugas seorang pemimpin terhadap siapa yang dipimpinnya.¹⁶

¹⁶ Ibid149.

Dalam kontek ra'in ini adalah tanggung jawab pemimpin terhadap rakyatnya atau ra'iyah. Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abdullah ibn Umar:

Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah saw telah bersabda, "Ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akandituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnya.¹⁷

- e) Qaa `id, arti bahasanya adalah penuntun, pembimbing, yang artinya seorang pemimpin itu punya tugas sebagai penuntun ummat dan pembimbing mereka ke jalan yang benar yang diridhai oleh Allah., bukan menjauhkan ummat dari jalan Allah. Firman Allah swt, Al Anfaal: 27:



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

- f) Pemimpin bekerja sama dengan orang lain. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, salah satu dengan atasannya, staf, teman sekerja atau atasan lain dalam organisasi sebaik orang diluar organisasi.

¹⁷ Baharuddin, LocCit. Hlm 106.

- g) Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggung jawabkan (akuntabilitas).
- h) Bertanggung jawab atas keberhasilan organisasi.
- i) Menciptakan keseimbangan dalam rangka mencapai tujuan.
- j) Seorang pemikir/konseptor.
- k) Sebagai penengah.
- l) Melaksanakan *control* dan perbaikan-perbaikan.¹⁸

Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam Islam memiliki fungsi, baik yang bersifat strategis maupun yang bersifat operasional, fungsi strategi pemimpin adalah:

- a) *Fasilitator*, yang membantu tercapainya sasaran dan tujuan jamaah.
- b) *Dinamisator*, yang menggerakkan dan memotori jama'ah menuju sasaran yang ingin dicapai.
- c) *Moral Force*, atau kekuatan moral yang mampu menjaga kohesi jama'ah dan menyelesaikan konflik serta perselisihan yang mungkin terjadi di dalam jama'ah.

Sedang fungsi operasional pemimpin adalah:

- a. *Organisator* yang mengorganisir dan mengatur relasi dan keterikatan antar individu atau kelompok yang ada dalam jamaah.
- b. *Manajer*, yang memenej berbagai potensi yang ada dalam jama'ah untuk kemudian dimanfaatkan untuk mencapai tujuan jamaah.

¹⁸ Baharuddin, Loc Cit. Hlm 145.

- c. *Administrator* yang menata, menjaga, mengevaluasi hasil hasil yang sudah dicapai oleh jamaah. untuk mencapai tujuan yang lebih jauh lagi.

Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan terkait subbab di atas dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Manajemen adalah merupakan seni dalam mengelola kelompok demi mencapai sebuah tujuan bersama olehnya itu dalam manajemen dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu dan loyal dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. konsep Manajemen dan kepemimpinan bagaikan satu koin yang berbeda gambar namun dalam satu benda artinya bahwa seorang pemimpin harus mempunyai ilmu manajemen terlebih dahulu sehingga dalam melaksanakan tugasnya tidak mengetahui resiko yang akan dihadapi.
2. Konsep kepemimpinan dalam Islam ada dua yang bisa di ambil dalam pembahasan kepemimpinan ini yaitu yang pertama kepemimpinan bukan sekedar kontrak sosial antara sang pemimpin dengan masyarakat, tetapi juga ia merupakan sebuah ikatan perjanjian yang sacral antara pemimpin dan Allah, kedua kepemimpinan menuntut keadilan, karena keadilan adalah merupakan hak bagi semua manusia tanpa memandang dari golongan mana dan atas nama apapun.
3. Sifat-Sifat Pemimpin Dalam Islam adalah merupakan sebuah usaha yang mesti dijalankan dalam setiap tindakan pemimpin sehingga organisasi yang dipimpin akan selalu dalam lindungan-Nya dan menjadi organisasi yang *Baladun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofuur*.
4. Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan Islam adalah merupakan perintah, seperti yang telah dilakukan oleh Rasul

yang pada hakekatnya untuk memimpin ummat agar dapat keluar dari kegelapan menuju cahaya kehidupan, dengan adanya kepemimpinan, suatu ummat atau komunitas akan selalu eksis dan berkembang menuju kebaikan dan reformasi.

Daftar Bacaan

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Aunur Rohim Fakih, dkk., *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Arruz Media, 2012)

Muhaimin, et. al, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Marno, dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership, Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cetakan I

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)